

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan, karena pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan mempunyai fungsi yang harus diperhatikan seperti pada (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional) menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan menengah kejuruan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional merupakan salah satu lembaga pendidikan berusaha menyiapkan tenaga kerja yang siap pakai. Sekolah menengah kejuruan mempunyai misi menciptakan tenaga kerja terampil sesuai dengan bidang spesialisasi memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan pernyataan tersebut, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja.

Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru menjadi “Garda Terdepan” dalam proses pembelajaran. Rusman (2016: 322) menyebutkan bahwa untuk mencapai tujuan Pembelajaran dapat dilihat dari proses pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga mendukung proses hasil belajar.

Keberhasilan proses pembelajaran yang efektif ditentukan oleh beberapa komponen, diantaranya siswa, guru dan model pembelajaran yang digunakan. Dalam kegiatan pembelajaran guru bukan lagi sumber belajar, tetapi guru sebagai pembimbing yang harus mampu memotivasi siswa untuk mau belajar dan ikut aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif akan berhasil dengan baik apabila guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dan banyak melibatkan peran aktif siswa. Namun pada kenyataannya saat ini siswa kesulitan memperoleh apa yang seharusnya mereka dapatkan baik dalam segi kajian maupun pengaplikasian. Hal ini dikarenakan siswa belum memahami dengan metode yang diterapkan guru, serta sarana dan prasana yang masih terbatas.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru otomotif kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan tentang kondisi awal, beliau mengatakan bahwa untuk Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan masih banyak nilai siswa yang di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal), dimana KKM pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan adalah 70. Contohnya hasil belajar pemeliharaan mesin kendaraan ringan tahun ajaran sebelumnya pada tahun ajaran 2019/2020 kelas XI TKR 3 SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan menunjukkan bahwa banyak siswa yang nilainya di bawah KKM. Jumlah siswa di kelas XI TKR sebanyak 45 orang,

28 orang tidak tuntas dengan persentase 62,22%. Kemudian pada tahun ajaran 2018/2019 siswa kelas XI TKR berjumlah 45 orang, 26 orang tidak tuntas dengan persentase 57,77% . Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Tahun Ajaran sebelum penelitian.

TAHUN	Jumlah Siswa	KKM	KETUNTASAN			
			< KKM	Persentase	> KKM	Persentase
2018 s/d 2019	45	70	28	62,22 %	17	37,77 %
2019 s/d 2020	45	70	26	57,77 %	19	42,22 %

Dalam hal ini terlihat jelas bahwa guru belum mampu mengoptimalkan proses belajar mengajar dilihat pada nilai hasil belajar siswa yang rendah dan penerapan model pembelajaran yang belum maksimal. Diketahui dari cara guru menyampaikan pembelajaran, dimana proses pembelajaran masih berpusat pada guru yang menyebabkan suasana belajar menjadi membosankan sehingga siswa tidak fokus pada pelajaran. Selain itu dampak dari belum maksimalnya penerapan model tersebut yaitu aktivitas belajar yang belum terkontrol seperti : (1) siswa merasa bosan sehingga mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung, (2) siswa asik bermain hp (3) siswa tidak mendengarkan guru, saat guru sedang menerangkan materi pelajaran.

Ada dua kemungkinan yang terjadi pada permasalahan tersebut yaitu yang pertama guru belum mampu menerapkan metode pembelajaran dengan baik dan benar sehingga aktivitas belajar siswa menjadi tidak aktif, dan yang kedua adalah metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan. Guru kelas XI sebelumnya

menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* yang tertulis pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk mengajar mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan tetapi pada pengaplikasiannya guru masih belum menerapkan model pembelajaran tersebut sesuai dengan langkah-langkahnya.

Berdasarkan kondisi inilah maka perlu adanya penerapan model baru yang relevan guna meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti berupaya mencari solusi dengan menyesuaikan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mengupayakan perbaikan pelaksanaan pembelajaran. Maka dari itu penelitian tindakan kelas ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2020/2021”.

Dalam masa pandemi Covid-19 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19). Seluruh daerah di Indonesia kemudian menutup kegiatan belajar mengajar (KBM), baik di sekolah, pondok pesantren, hingga perguruan tinggi. KBM kemudian beralih di rumah, *Learning from Home* (LFH) dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam sebuah kelas virtual menggunakan Internet. Dengan alasan tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan secara daring/jarak jauh sebagai upaya mencegah meluasnya pandemi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah yang menjadi dasar penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan masih tergolong rendah dengan persentase 62,22% pada tahun ajaran 2019/2020.
2. Aktivitas belajar siswa belum tergolong aktif.
3. Guru masih belum menerapkan model pembelajaran sebelumnya sesuai dengan langkah-langkahnya.
4. Siswa masih kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.
5. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak sesuai dengan karekteristik siswa dan karekteristik mata pelajaran.

C. Batasan Masalah

Mengingat masalah yang di teliti cukup luas maka perlu ditentukan pembatasan masalah, yaitu :

1. Hasil belajar siswa dibatasi pada Kompetensi Dasar Menerapkan cara perawatan sistem pelumasan semester ganjil Kelas XI TKR SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Problem Based Learning dengan sistem daring pada Siswa Kelas XI TKR di SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2020/2021.

3. Penelitian ini dilaksanakan secara daring/jarak jauh dengan berbantu aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *Meet* sebagai upaya mencegah meluasnya pandemi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK SWASTA MANDIRI Percut Sei Tuan Tahun ajaran 2020/2021?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) IV dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah referensi penelitian dalam dunia pendidikan, khususnya dalam karya tulis ilmiah dalam rangka mengembangkan khasanah ilmiah.

- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan masukan yang dapat membantu tujuan utama dalam proses pembelajaran demi meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi siswa, menambah motivasi dalam pembelajaran dan menambah pemahaman siswa dalam memahami pemeliharaan mesin kendaraan ringan.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan referensi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah agar lebih efektif.

Bagi peneliti, memberikan pengalaman, wawasan dan memperkaya pengetahuan baru dalam pembelajaran dan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.